

**BIMBINGAN KARIR MELALUI MENTORING UNTUK  
REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UNIT PELAKSANA  
TEKNIS DAERAH PELAYANAN SOSIAL BINA  
REMAJA (UPTD PSBR) DINAS SOSIAL  
PROVINSI LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**ELI PANATUL MUFIDAH  
NPM. 1841040352**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023M**

**BIMBINGAN KARIR MELALUI MENTORING UNTUK  
REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UNIT PELAKSANA**

**TEKNIS DAERAH PELAYANAN SOSIAL BINA  
REMAJA (UPTD PSBR) DINAS SOSIAL  
PROVINSI LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**ELI I'ANATUL MUFIDAH  
NPM. 1841040352**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. Mubasit, S.Ag, MM**

**Pembimbing II : Umi Aisyah, M. Pd. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022M**

## ABSTRAK

Remaja merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Tahap ini merupakan tahap yang membingungkan baginya, remaja cenderung bingung akan apa yang mereka inginkan dan menjadi tujuannya. Seperti dalam bidang karirnya, terutama bagi remaja yang mengalami putus sekolah mereka masih bingung akan menjadi apa, *skill* apa yang dimiliki olehnya. Untuk itu, perlu dilakukan upaya dalam membina perencanaan karirnya. Seperti yang dilakukan oleh UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung yaitu berupa pemberian binaan karir bagi remaja putus sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan secara lengkap dan yang diperoleh observasi, wawancara dan dokumentasi. sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. yaitu 4 orang remaja binaan, dan ada beberapa sumber data tambahan yaitu, 2 orang pekerja sosial, 2 orang mentor keterampilan. dan sumber data sekunder diperoleh dari buku, dokumen-dokumen, internet dan media cetak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan model analisis data Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir melalui mentoring yang telah dilaksanakan melalui 3 tahapan yakni: 1) Tahap pembentukan kelompok praktik yang mana dibagi berdasarkan jurusan keterampilan masing-masing. 2) *Technical class*, yaitu berupa pemaparan dan pematangan materi dasar. 3) *Tutorial class*, merupakan tahap pembelajaran dengan memberikan contoh baik secara langsung maupun tidak langsung. 4) Resosialisasi dan terminasi, tahap akhir kegiatan sebelum dikembalikan ke daerah masing-masing berupa PBK. 5) monitoring dan evaluasi, yaitu tahap penilaian untuk melihat hasil apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dilihat dari perubahan positif yang dialami oleh remaja seperti peningkatan penguasaan *skill*, perubahan sikap remaja dan cara berfikir saat menghadapi masalah. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Dinas Sosial Provinsi Lampung memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan keterampilan remaja. Dengan pemberian mentoring

ini diharapkan remaja mampu mandiri akan karirnya, bermanfaat bagi masyarakat dan memperkecil tingkat permasalahan sosial.

**Kata kunci:** Mentoring, Remaja Putus Sekolah, Bimbingan Karir.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Bimbingan Karir Melalui Mentoring untuk Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung**

**Nama : Eli P'anatul Mufidah**  
**NPM : 1841040352**  
**Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Mubasit, S.Ag.,MM.**  
**NIP. 197311141998031002**

**Pembimbing II**

**Umi Aisyah, M.Pd.I**  
**NIP.198909012018012003**

**Ketua Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos.,M.Pd**  
**NIP. 196909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Bimbingan Karir Melalui Mentoring untuk Remaja Putus Sekolah** di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung. Disusun Oleh **Eli P'anatul Mufidah, NPM : 1841040352**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/ Tanggal : **16 / Februari/ 2023, Pukul 10.00-11.30 WIB**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr.Hj. Sri Ilham Nasuion, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Dr. H. Rosidi, M.A** (.....)

**Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag.,M.M** (.....)

**Penguji III : Umi Aisyah, M.Pd** (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eli I'anatul Mufidah  
NIM : 1841040352  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir Melalui Mentoring untuk Remaja Putus Sekolah Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2023

Eli I'anatul Mufidah  
1841040352

## MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi  
dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu.  
(Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.  
(QS Al-A'raf ayat 10)*





## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak dan Ibunda tercinta, Bapak Rohmat dan Ibu Musri'ah yang telah mendidik dan merawat saya dengan baik dan sepenuh hati sampai sekarang, terimakasih atas segala dukungan, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak pernah henti dalam memberikan semangat dan motivasi, serta doa yang selalu menyertai anak-anaknya agar mencapai keberhasilan.
2. Adik saya Faiz Nur Rohmat, terimakasih telah mengisi hari-hari saya dengan kebahagiaan, gelak tawa, serta semangat.



## RIWAYAT HIDUP

Eli I'anatul Mufidah, dilahirkan di Taman Sari Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Lampung, pada tanggal 10 Maret 2000. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Rohmat dan Ibu Musri'ah. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Way Ratai, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, lulus pada tahun 2012. Madrasah Tsanawiyah Gunung Rejo, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, lulus pada tahun 2015. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Padang Cermin Jurusan Multimedia, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, lulus pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi program SI di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selain itu, selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi juga mengikuti beberapa kegiatan yaitu:

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Rohani Belia Bina Islam (RABBANI).
2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bidang Pembinaan Dakwah (BAPINDA).
3. Komunitas Sahabat Difabel Lampung (SADILA).
4. *Volunter anti bullying* tahun 2021
5. *Volunteer mental health promoter* tahun 2021

Bandar Lampung, April 2023

Eli I'anatul Mufidah

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang telah memberikan nikmat iman, Islam, dan ihsan kepada kita semua. Dialah Yang Maha Pengasih, pemilik dan sumber sifat kasih. Allah Maha Penyayang yang selalu tiada henti memberi kasih dan kebaikan kepada semua makhluk-Nya. Semoga keberkahan senantiasa diberikan kepada kita semua dan karena berkat, rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada suri tauladan kita, yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan diberikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

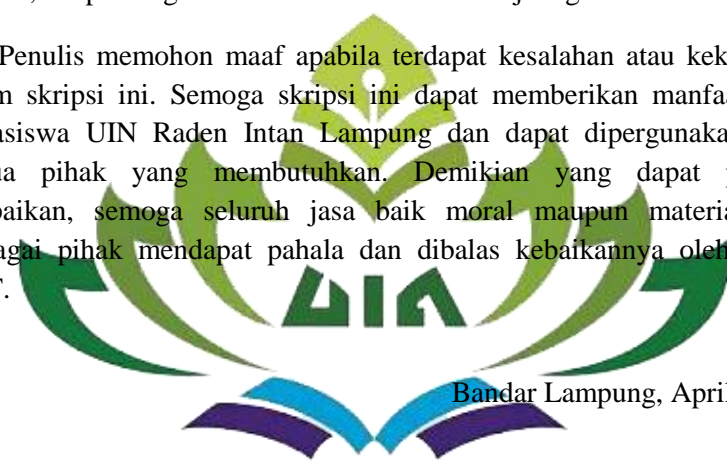
Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM selaku Wakil Dekan I sekaligus sebagai pembimbing I serta Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, sekaligus sebagai pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh pegawai akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.

5. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan buku-buku dan literatur referensi.
6. Aparat pemerintah dan semua pihak UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman-teman seperjuangan Habibaturrahmah, Yuni Qurniati, Rona Nur Fadhilah, Radhita Indah Saputri, Khoirul Anam, Nurul Meysita, Kholisah Kurnia Sari, yang telah berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan skripsi, serta teman-teman kelas BKI E angkatan 2018, terimakasih atas segala bantuan, doa dan semangatnya selama ini, tetap saling mendoakan dan teruslah berjuang dalam berkarya.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga seluruh jasa baik moral maupun material dari berbagai pihak mendapat pahala dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.



Bandar Lampung, April 20 23

Eli I' anatul Mufidah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRACK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	17

### BAB II BIMBINGAN KARIR DAN MENTORING PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH

A. Bimbingan Karir.....	19
1. Pengertian Bimbingan Karir.....	19
2. Tujuan Bimbingan Karir.....	20
3. Fungsi Bimbingan Karir.....	22
4. Materi Bimbingan Karir.....	22
5. Pelaksanaan Bimbingan Karir.....	23

B. Mentoring Untuk Remaja Putus Sekolah.....	26
1. Pengertian Mentoring Untuk Remaja Putus Sekolah.....	26
2. Tujuan Mentoring Untuk Remaja Putus Sekolah.....	29
3. Ciri-ciri Mentoring .....	29
4. Pelaksanaan Mentoring Pada Remaja	
5. Putus Sekolah .....	30

**BAB III GAMBARAN UMUM UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA (UPTD PSBR) DINAS SOSIAL PROVINSI LAPUNG DAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR**

A. Profil UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja.....	32
1. Sejarah UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja.....	32
2. Tugas, Fungsi, Visi, Misi dan Tujuan .....	33
3. Struktur Organisasi.....	35
4. Sarana dan Prasarana.....	37
5. Indikator Keberhasilan .....	40
6. Program Kegiatan.....	40
B. Pelaksanaan Bimbingan Karir Melalui Mentoring pada Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	41
1. Gambaran Permasalahan Remaja Putus Sekolah .....	41
2. Tujuan Pemberian Bimbingan Karir Melalui Mentoring Untuk Remaja Putus Sekolah .....	44
3. Metode dalam Pemberian Bimbingan Karir Melalui Mentoring Untuk Remaja Putus Sekolah .....	45
4. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Bimbingan Karir Melalui Mentoring.....	46

**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR  
PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPTD  
PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA  
(UPTD PSBR) DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG**

Analisis Pelaksanaan Mentoring Pada Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Tenis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung ..... 68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 83  
B. Saran ..... 83

**DAFTAR PUSTAKA ..... 85**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana UPTD PSBR Dinas Soisial Provinsi Lampung .....	30
Tabel 2. Jadwal Tutorial Class Keterampilan Menjahit .....	41
Tabel 3. Jadwal Tutorial Class Keterampilan Tatarias .....	43
Tabel 4. Jadwal Tutorial Class Keerampilan Service Elektronik .....	44
Tabel 5. Jadwal Tutorial Class Keterampilan Service Motor .....	45
Tabel 6. Perkembangan Kemampuan Remaja Putus Seolah Sebelum Mengikuti Bimbingan Karir Melalui Mentoring di UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	48
Tabel 7. Perkembangan Kemampuan Remaja Putus Sekolah Setelah Mengikuti Bimbingan Karir Melalui Mentoring di UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	51





## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	28
Bagan 2. Alur Rehabilitasi Sosial UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi kegiatan
- Lampiran 4 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 5 : SK Judul
- Lampiran 6 : Surat Penelitian dari Dinas Sosial Provinsi Lampung
- Lampiran 7 : Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Kajian ini ialah Bimbingan Karir Melalui Mentoring untuk Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung

Bimbingan karir (*carier guidance*) merupakan salah satu bentuk khusus bimbingan yang semula lazim disebut bimbingan jabatan (*vocational guidance*). Menurut Munandir dalam Hartono, bimbingan karir adalah proses membantu konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungan, khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya.<sup>1</sup>

Bimbingan karir menurut Zunker dalam Hartono, yaitu meliputi semua komponen layanan pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung di sekolah, agen-agen, dan organisasi-organisasi lain yang memberikan konseling serta program-program pendidikan yang terkait dengan karir.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka Bimbingan karir adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok supaya dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan dapat mengembangkan masa depan yang baik.

Mentoring menurut Chien dalam Amin Tohari, adalah sebagai proses yang menggunakan berbagai aspek termasuk kemahiran oleh orang yang berpengalaman melalui bimbingan pendidikan dan latihan kepada remaja bagi tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Anderson dan Russel dalam Amin Tohari mendefinisikan mentoring sebagai pembentukan komunitas yang memerlukan

---

<sup>1</sup> Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hal. 27.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Amin Tohari, *Kreativitas Masyarakat Lereng Gunung Kawi Jejak komunitas Pengrajin Tas Kulit dalam pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal. 35.

kepercayaan dan perasaan peran serta mengenai masa depan remaja. Menurut Clutterback dalam Amin Tohari, mentoring adalah aspek melatih, membimbing, konseling, dan ikatan kerjasama dengan individu lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa mentoring adalah proses pendampingan belajar yang di berikan oleh orang yang berpengalaman dan bertujuan untuk membantu mempersiapkan *hard skills* dan mengembangkannya sehingga menjadi individu yang berkompeten.

Remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat menyelesaikan sekolah sampai ke jenjang yang telah ditentukan karena berbagai faktor.<sup>5</sup>

Remaja putus sekolah adalah remaja yang karena satu atau alasan lain meninggalkan sekolah, tidak menyelesaikan jenjang sekolah yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa remaja putus sekolah dalam penelitian ini adalah remaja yang terlantar dan kurang mampu sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi karena berbagai faktor dengan rentang usia 13-20 tahun.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) merupakan lembaga sosial di bawah naungan Dinas Kesejahteraan Sosial berupaya berperan serta untuk dapat memecahkan masalah sosial yang dihadapi remaja putus sekolah melalui program-programnya secara teratur, terarah serta berkesinambungan, yang terletak di Jalan Panglima Polim, Nomor 03 Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah yang telah dipaparkan di atas, bahwa yang dimaksud oleh penulis bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah adalah suatu upaya bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada remaja putus sekolah untuk

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Baharuddin, *Putus Sekolah dan Masalah Penanggulangannya*, (Jakarta: Yayasan Kesejahteraan Pemuda, 1982), hal. 247.

<sup>6</sup> Elita Metica Tamba, dkk, *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, Vol.2 No.2, 2014, hal. 220

mengenal dunia kerjanya, dapat mengasah kecerdasan dan dapat menerapkannya. Untuk meminimalisir tingkat pengangguran yang masih tinggi, dalam hal ini UPTD PSBR memberikan bimbingan karir kepada remaja putus sekolah sehingga bisa melatih skill melalui program-program yang dilaksanakan secara teratur terarah dan berkesinambungan dengan harapan remaja dapat mandiri terhadap karirnya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah aset bangsa dan negara. Maka jika remaja berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin baik lagi, besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa yang dapat diharapkan. Remaja sebagai aset bangsa ini lah yang harus sangat-sangat diperhatikan, Salah satu cara yang tepat untuk dapat membentuk generasi bangsa yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Pendidikan menjadi suatu sarana dan wadah yang tepat untuk mengarahkan para generasi penerus pemegang tanggung jawab terhadap bangsa ini kelak.<sup>7</sup>

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam ayat tersebut bahwasannya setiap warga Negara memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengenyam pendidikan dan tidak ada pembedaan mengenai pendidikan baik itu dari tempat atau wadah belajar, maupun dalam ilmu pendidikan yang diperoleh semuanya memiliki hak yang sama.<sup>8</sup>

Dalam perjalanan dunia pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar, karena ada beberapa permasalahan yang timbul dalam perjalanannya. Semeru berpendapat yang dikutip oleh Agus Syafari mengatakan bahwa, kemiskinan meliputi kekurangan atau tidak memiliki pendidikan, keadaan, kesehatan yang buruk dan kekurangan dalam transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

---

<sup>7</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 3.

<sup>8</sup> Emmanuel Sujatmoko, *Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan*, *Jurnal Konstitusi*, Vol. 7, No. 1 (2010), hal. 188.

Dalam keluarga yang tidak mampu akan timbul berbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga masalah pendidikan kurang diperhatikan, terlebih lagi ketika mereka tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan sehingga anak dikeluarkan dari sekolah.<sup>9</sup>

Secara tidak langsung anak yang dikeluarkan dari sekolah baik itu dari segi faktor biaya dan yang lainnya justru akan menyebabkan permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Seperti yang banyak diberitakan media massa Maraknya kasus-kasus mengenai remaja yang mengalami putus sekolah mengganggu ketertiban umum selain itu melakukan tindakan seperti pencurian, tawuran, pemerkosaan bahkan sampai melakukan tindak kriminal pembunuhan dan lain-lain. Remaja-remaja putus sekolah tersebut akan tidak terkontrol jika hanya dibiarkan saja tanpa adanya tindakan yang tepat sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan mereka dimasa depan.<sup>10</sup>

Permasalahan remaja putus sekolah menjadi salah satu bentuk permasalahan sosial yang terus saja berkembang dan perlu diperhatikan salah satunya mengenai karirnya dimasa yang akan datang. Dalam hal ini peranan bimbingan karir sangat diperlukan agar remaja putus sekolah tidak jatuh dalam tindakan yang salah dan keliru. Syamsu Yusuf dalam Indah Lestari menyebutkan perkembangan berpikir pada remaja yaitu dapat memikirkan masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya.<sup>11</sup>

Dalam upaya terciptanya perencanaan karir yang baik bagi remaja putus sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan metode mentoring. Berdasarkan tingkatan dalam formalitas, metode mentoring terbagi menjadi dua jenis yaitu mentoring formal dan

---

<sup>9</sup> Kemendikbud, *Ikhtisar Data Pendidikan 2016-2017*, (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 26.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Indah Lestari, *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 3 No. 1, 2017, hal. 18.

informal.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu mentoring formal dimana kegiatan didasarkan pada tujuan tertentu, terdapat pengukuran, dan fokusnya adalah pengembangan remaja. Hubungan formal umumnya berlangsung dengan jangka waktu yang sudah ditentukan dan berakhir secara formal.<sup>13</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Lampung agar remaja putus sekolah mendapatkan pendidikan melalui non formal yaitu dengan mendirikan suatu wadah khusus bagi remaja putus sekolah, agar dapat memiliki keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka sehingga mereka memiliki kegiatan yang positif untuk menunjang masa depan mereka kelak salah satunya dengan pembinaan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Dinas Sosial Provinsi Lampung.<sup>14</sup>

Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung merupakan lembaga sosial di bawah naungan Dinas Kesejahteraan Sosial berupaya berperan serta untuk dapat memecahkan masalah sosial yang dihadapi remaja putus sekolah melalui program-programnya secara teratur, terarah serta berkesinambungan, yang terletak di Jalan Panglima Polim, Nomor 03 Gedung Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.<sup>15</sup>

Di UPTD PSBR ini semua kebutuhan mereka relatif sudah terpenuhi misalnya dalam kebutuhan bulanan, tempat tinggal, kebutuhan untuk makan, minum, alat mandi, alat tulis, seragam dan lainnya. Adapun program mentoring keterampilan yang diberikan berupa pengajaran materi secara teori mulai dari pengenalan alat dan bahan, juga pengajaran praktik di lab. Sehingga para remaja dapat mempraktekkan secara langsung teori yang sudah disampaikan sebelumnya. Pemberian bimbingan keterampilan ini dilakukan

---

<sup>12</sup> Eko Endah Sulistiyowati, *Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar Sma Pada Lembaga Inna Youth Centre Bogor*. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

<sup>13</sup> Gergia T. Chao, *Formal Mmentoring: Mlessons Learned From Past Practice*, Professional Psychology: Research and Pracice, Vol. 40, No. 3, 2009, hal. 315

<sup>14</sup> Murniati, "Pekerja Sosial di UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung", *Wawancara*, Maret 31, 2022.

<sup>15</sup> *Ibid.*

selama kurang lebih 4 jam dimulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Mereka akan diberikan binaan selama 7 bulan lamanya setelah itu mereka akan dikembalikan ke daerah masing-masing.<sup>16</sup>

Harapanya dengan pengadaan kegiatan pembimbingan ini yaitu untuk mengurangi tingkat pengangguran, sehingga remaja yang dibina bisa menjadi individu yang mandiri karna sudah memiliki bekal keterampilan, mengembangkan potensi yang dimiliki dan juga remaja terhindar dari hal-hal yang menyimpang.<sup>17</sup>

Dengan demikian, pemberian bimbingan karir pada remaja putus sekolah sangat diperlukan sebagai bentuk kemajuan karir dari remaja itu sendiri. Remaja dapat mandiri akan karirnya bisa membuka lapangan pekerjaan sehingga tidak perlu mengandalkan pekerjaan dari orang lain karna remaja tersebut sudah memiliki bekal keterampilan. Selain itu kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja seperti pencurian atau hal buruk lain akan terminimalisir. Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang penggunaan metode mentoring yang diberikan dalam pelayanan Bimbingan karir di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus mengenai pelaksanaan bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung?

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*



### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang dikaji, maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi mahasiswa maupun bagi setiap yang membaca terhadap pembinaan remaja putus sekolah khususnya dalam bidang keterampilan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Dinas Sosial Provinsi Lampung.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini sebagai pembelajaran bagi penulis dan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pembinaan bagi remaja putus sekolah sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan optimal.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menghindari plagiat dalam penelitian skripsi berdasarkan fakta yang ada yaitu penelitian tentang bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja, penulis memperjelas beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai literatur dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Fitri Warman, 1531090096, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020 dengan judul pembinaan reaja putus sekolah dan ketrampilan (study

pada UPTD pelayanan sosial bina remaja (PSBR) radin intan lampung). Skripsi ini berisi tentang Pembinaan remaja putus sekolah yang merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan untuk mengarahkan kepribadian, kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan non formal. Remaja putus sekolah merupakan masalah serius yang diperhatikan oleh pemerintah, agar angka pengangguran yang disebabkan oleh faktor putus sekolah tidak meningkat dan meminimalisir masalah sosial yang disebabkan oleh remaja yang mengalami putus sekolah karena kurangnya arahan serta tidak diperolehnya pendidikan yang baik.<sup>18</sup>

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu terletak pada pemberian bimbingan keterampilan dengan harapan adanya penguasaan skil sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan menjadi pribadi yang mandiri. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini berfokus pada remaja putus sekolah yang mengikuti pelatihan keterampilan dalam bidang elektronik, sevice motor dan menjahit, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai proses pelaksanaan bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung.

2. Skripsi oleh Tika Yuliana Atharimi 1020020 mahasiswi jurusan bimbingan konseling fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN sunan kalijaga dengan judul Bimbingan Karir Pada Remaja Di panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini berisi tentang metode apa yang diberikan oleh instruktur kepada remaja yang digunakan

---

<sup>18</sup> Fitri Warman, “Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan (Studi pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2020), hal.1-11

sebagai alternatif remaja agar mudah memahami berbagai matri keagamaan dan materi keterampilan yang ditekuni.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pemberian bimbingan karir pada remaja putus sekolah dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja dan memilih lapangan pekerjaan atau jabatan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian dan juga metode yang digunakan.

3. Skripsi oleh Eka Endah Sulistiyowati 104052001974 mahasiswa jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam, fakultas dakwah dan komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga Ilns Youth Center Bogor. Penelitian berisi tentang proses pelaksanaan mentoring, metode mentoring dan hasil yang diperoleh selama proses pelaksanaan mentoring dalam pembentukan konsep diri pelajar SMA pada lembaga Ilns Youth Center Bogor.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan metode mentoringnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tujuan pelaksanaannya dimana penelitian ini bertujuan dalam pembentukan konsep diri siswa, kemudian objek penelitiannya juga berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama dalam melaksanakan mentoring dengan metode mentoring.

## H. Metode penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Tika Yuliana Atharini, "Bimbingan Karir Pada Remaja Di Pelayanan Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 1-6

<sup>20</sup> Eko Endah Sulistiyowati, "Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga Ilns Youth Center Bogor", (skripsi, jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam, fakultas dakwah dan komunikasi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hal. 1-6

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>21</sup> Penulis melakukan penelitian yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang dilakukan, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variable, gejala, dan keadaan.<sup>22</sup>

Melalui metode ini, penulis berusaha mengungkapkan dari data-data yang diperoleh dan menggambarkannya secara alamiah mengenai proses pelaksanaan bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

---

<sup>21</sup> Irkhamiyati, Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital, *Jurnal Berkala Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13, No. 1 (2017), hal. 41.

<sup>22</sup> *Ibid.*

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.<sup>23</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau bisa saja sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>24</sup> Berdasarkan data yang diperoleh dalam daftar nama kelayan UPTD PSBR tahun 2022, bahwa jumlah keseluruhan remaja putus sekolah yaitu 28 orang.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja binaan UPTD PSBR dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) remaja putus sekolah di usia 13-20 tahun
- 2) remaja putus sekolah yang sudah merasakan langsung perubahan dalam diri ketika mengikuti pelatihan keterampilan.
- 3) remaja putus sekolah yang mengikuti mentoring minimal 3 kali.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 4 orang remaja binaan, dan ada beberapa sumber data tambahan yaitu 2 orang pekerja sosial, 2 orang mentor keterampilan, sehingga jumlah

---

<sup>23</sup> Totok Rudianto, Mislinawati, Glarian Tri Audi, Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Keterampilan Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh), *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4, No. 2 (2020), hal.5.

<sup>24</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hal.17.

keseluruhan sumber data dalam penelitian ini adalah 8 orang.



b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang dapat menunjang data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu.<sup>25</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu berupa dokumen tertulis maupun foto di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>26</sup> Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, yakni sebagai peserta rapat atau sebagai peserta pelatihan. Sedangkan pada observasi nonpartisipan, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan untuk mengamati kegiatan yang berlangsung. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan dengan ikut serta dalam kegiatan yang dibuktikan dengan adanya foto dokumentasi, yaitu untuk mengamati pelaksanaan bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung.

---

<sup>25</sup> Diding Bajuri, Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 6, No. 1 (2013), hal. 158.

<sup>26</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>27</sup> Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan memakai pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, di mana pewawancara tidak memakai pedoman wawancara dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai proses pelaksanaan bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan penyelidikan atau menelaah yang ditunjuk pada peguraian dan penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumen.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hironymus Ghodang, *Path Analysis (Analisis Jalur Konsep) Konsep dan Praktik dalam Penelitian*, (Medan: PT Penerbit Mitra Grup, 2020), hal. 6.

<sup>28</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hal.79.

<sup>29</sup> Reyvaldi Uyun, dkk, *Tinjauan Historis Hubungan Jawa-Melayu dalam Dunia Arsitektur Melayu Sumatera Selatan sebagai Materi Pembelajaran Sejarah*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), hal. 28.



Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, yaitu: profil serta sejarah singkat berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Dinas Sosial Provinsi Lampung, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang tersedia, data-data responden yang bersangkutan seperti halnya remaja putus sekolah, serta proses pelaksanaan pada kegiatan bimbingan karir melalui mentoring pada remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Dinas Sosial (UPTD PSBR) Provinsi Lampung.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Semakin lama waktu penelitian di lapangan, jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak dan kompleks, sehingga data tersebut perlu di analisis melalui reduksi data.<sup>30</sup>

##### b. Penyajian Data

Penyajian data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif dan tidak bertele-tele dalam menyajikan informasi dan tidak menyederhanakan informasi. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk formal, yakni tidak menggunakan rumus, angka statistik atau bagan, tetapi menggunakan analisis kata-kata secara naratif.<sup>31</sup>

##### c. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya, berusaha mencari model, tema,

---

<sup>30</sup> Made Wiguna Yasa dan Komang Wisnu Budi Wijaya, *Analisis Multikultur dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panebel*, (Badung: Nilacakra, 2021), hal. 37.

<sup>31</sup> *Ibid.*

hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya, maka langkah selanjutnya adalah penyimpulan sementara.<sup>32</sup>

Simpulan yang bersifat sementara akan diuji dengan simpulan-simpulan data yang terjaring dari hasil pengamatan dan wawancara berikutnya. Selanjutnya simpulan-simpulan yang bersifat sementara akan ditarik suatu kesimpulan umum secara induktif sebagai hasil akhir penelitian. Hal ini sejak awal peneliti mengumpulkan data berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Simpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mendapatkan simpulan akhir sebagai hasil akhir penelitian.<sup>33</sup>

#### 5. Uji Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.<sup>34</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid. Untuk menentukn keabsahan data diperlukanya tehnik pemeriksaan. Trianggulasi adalah salah satu pendekatan analisis data yang mensistensa data dari berbagai sumber. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Bachtiar S. Bachri, Meyakini Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, 2010, hal. 55

berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi data dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan.<sup>35</sup>

Ada berbagai macam cara dalam triangulasi:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>36</sup>

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.<sup>37</sup>

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan renungan penelitian pengumpulan data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>38</sup>

d. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti merupakan meneliti dengan menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*

dengan menggunakan dua atau lebih pengamatan atau wawancara akan memperoleh data yang lebih absah.<sup>39</sup>

e. Trianggulasi metode

Trianggulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu tehnik pengumpulan data yang sama. Pelaksanaanya juga dapat dilakukan dengan cek dan recek.<sup>40</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat uraian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang bimbingan karir dan mentoring pada remaja putus sekolah di bidang industri pakaian. Pada bagian bimbingan karir mencakup pengertian, tujuan, fungsi, metode, materi dan pelaksanaan. Sedangkan bahasan yang kedua mencakup pengertian mentoring, tujuan mentoring, ciri-ciri mentoring serta mentoring pada remaja putus sekolah.

BAB III Gambaran Umum UPTD PSBR memuat profil UPTD PRBR dan memuat data tentang proses pelaksanaan bimbingan karir di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja. Pada bagian profil meliputi: sejarah, tugas dan fungsi, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, indikator keberhasilan, program kegiatan, dan proses pelayanan.

BAB IV, Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Melalui Mentoring di bidang Industri Pakaian pada Remaja Putus Sekolah, memuat analisis mengenai proses pelaksanaan mulai dari perencanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan serta faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan bimbingan karir melalui mentoring untuk remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Tenis

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> *Ibid.*

Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPTD PSBR) Dinas Sosial Provinsi Lampung.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disajikan secara ringkas dan menyeluruh yang berhubungan dengan pembahasan dari penemuan penelitian yang telah dilaksanakan.



## BAB II

### BIMBINGAN KARIR DAN MENTORING PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH

#### A. Bimbingan Karir

##### 1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir (*career guidance*) merupakan salah satu bentuk khusus bimbingan yang semula lazim disebut bimbingan jabatan (*vocational guidance*). Menurut Munandir dalam Hartono, bimbingan karir adalah proses membantu konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungan, khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya.<sup>1</sup>

Bimbingan karir menurut Zunker dalam Hartono, yaitu meliputi semua komponen layanan pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung di sekolah, agen-agen, dan organisasi-organisasi lain yang memberikan konseling serta program-program pendidikan yang terkait dengan karir.<sup>2</sup>

Bimbingan karir adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok supaya dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan dapat mengembangkan masa depan yang baik. Seseorang perlu memiliki keterampilan agar bisa bermanfaat dalam bermasyarakat. Untuk menjadi profesional dalam suatu keterampilan maka diperlukanya usaha dalam melatih keterampilan tersebut.

Sering dengan itu, didalam Al-Quran dinyatakan:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُ

Artinya: *sesungguhnya kami telah menempatkan kalian dibumi dan telah menentukan berbagai sumber kehidupan*

---

<sup>1</sup>Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hal. 27.

<sup>2</sup> *Ibid.*

*untuk kalian disana. Hanya sedikit diantara kalian yang bersyukur. (QS Al A'raf ayat 10)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa banyak sumber kehidupan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam melaksanakan tugas-tugasnya di bumi. Yang berarti bahwa banyak pula keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat mengaktualisasikannya, karena manusia harus menggali dan dapat mengembangkannya secara profesional.

Islam menganjurkan manusia untuk selalu beramal saleh dalam mewujudkan kemakmuran di bumi, untuk membina dan mengembangkan berbagai keterampilan yang memungkinkan dapat terciptanya kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera.<sup>3</sup> Diantara keterampilan yang dimaksud dalam Al-Quran dapat diungkapkan seperti bertani, berdagang, beternak, teknik, pengobatan, administrasi, berdakwah dan sebagainya.

Konsep amal saleh menuntut umat Islam menjadi produsen bukan hanya konsumen, tidak lah tepat jika umat Islam hanya mengedepankan perhatian kepada pengembangan dan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu keagamaan saja. Untuk mewujudkan suatu masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang kehidupan, maka lembaga-lembaga Islam harus ikut serta memberikan perhatian yang lebih untuk pembinaan dan pengembangan berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada kehidupan modern ini.

## 2. Tujuan Bimbingan Karir

Syamsu Yusuf mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir diantaranya adalah memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan, memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir seperti persyaratan dan ciri-ciri pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja, memiliki kemampuan merancang kehidupan secara rasional, dapat mengarahkan dirinya pada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir yang

---

<sup>3</sup> Sudarto, *Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al Lubah, Vol.1. No. 1 Tahun 2016, hal.109

dicita-citakan, serta memahami kemampuan dan minat pekerjaan yang dirasa mampu.<sup>4</sup>

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja
- c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama
- d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karir masa depannya.
- e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenal ciri-ciri pekerjaan, kemampuan persyaratan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- f. Mengenal keterampilan, minat, dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- g. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter*, (Cirebon : Penerbit Insania, 2021), hal. 93.

<sup>5</sup> *Ibid.*



### 3. Fungsi Bimbingan Karir

Fungsi bimbingan karir yaitu membantu individu maupun kelompok dalam mengenal dan mengembangkan potensi karir yang dimilikinya selain itu bimbingan karir sebagai suatu kesatuan proses bimbingan memiliki manfaat yang dinikmati oleh kliennya dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>6</sup>

Menurut Ismaya Bambang fungsi bimbingan karir adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kemantapan pilihan jurusan kepada anak, karna penjurusan akan mempersiapkan individu dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.
- b. Memberikan bekal pada anak yang tidak melanjutkan sekolah utuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginanya
- c. Membantu kemandirian bagi remaja yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja.<sup>7</sup>

### 4. Materi Bimbingan Karir

Materi yang diajarkan dalam pelatihan ini yaitu para remaja akan diajari mulai dari nol . peberian layanan bimbingan karier lebih menitik beratkan pada perencanaan kehidupan yang harus dimiliki, serta lingkungan sekitarnya agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang luas dan positif tentang karir dan masyarakat.<sup>8</sup>

Di UPTD. PSBR ada beberapa materi yang di berikan seperti bimbingan mental, bimbingan sosial dan fisik, bimbingan keterampilan (karir). Pada bimbingan karir sendiri terbagi menjadi beberapa program seperti :

- a. Bimbingan keterampilan menjahit, Program wajib yang harus dicapai peserta didik dalam pelatihan menjahit yaitu remaja harus bisa membuat kemeja, celana, rok dan blouse. Diajarkan mulai dari tingkat dasar yaitu

---

<sup>6</sup> Rukaya, *Aku Bimbingan Dan Konselling*, (Bogor:Gupedia, 2019), hal. 73.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

menggambar pola, lalu diaplikasikan pada kain, juga diajari cara mengobras. dengan waktu pelatihan yang lama ini sehingga sangat besar kemampuan, keahlian yang didapat.

- b. Bimbingan keterampilan tata rias, para remaja mampu melakukan *hair style* seperti menggunting rambut pria dan wanita, melakukan rebonding, mengcrimbath, mampu merias wajah sendiri sampai merias pengantin.
- c. Bimbingan keterampilan *service* motor, remaja dapat memperbaiki kendaraan roda 2 serta merakit dan memperbaiki kelistrikan kendaraan.
- d. Bimbingan keterampilan elektronik, remaja mampu memperbaiki peralatan elektronik yang rusak seperti *service* hp.<sup>9</sup>

#### 5. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Pelaksanaan bimbingan karir meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

##### a. Tahap Awal

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menentukan dan mengumpulkan peserta yang akan mengikuti kegiatan bimbingan karir. Tahap ini diawali dengan penjelasan tentang adanya pembelajaran bimbingan karir meliputi definisi, tujuan, serta kegunaan atau manfaat dari kegiatan bimbingan karir yang diberikan kepada remaja putus sekolah. Langkah berikutnya adalah menyelenggarakan kegiatan kelompok.<sup>10</sup>

##### b. Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan kegiatan, hal-hal yang dilakukan yaitu mempersiapkan atau menetapkan materi yang akan disampaikan oleh instruktur keterampilan kepada remaja putus sekolah, menetapkan tujuan yang akan dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan ajar yang digunakan, media

---

<sup>9</sup> Murni, "Pekerja Sosial di UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung", *Wawancara*, Maret 31, 2022

<sup>10</sup> Agus Sukirno, *Teori dan Teknik Konseling*, (Serang: A-Empat, 2015), hal. 85.

yang digunakan, rencana penilaian serta waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan.<sup>11</sup>

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan, kemudian dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yakni sebagai berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik seperti halnya tempat dan kelengkapannya, persiapan sumber bahan ajar yang digunakan, persiapan media yang digunakan, persiapan keterampilan atau cara penyampaian yang tepat oleh pembimbing agar mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>12</sup>

Mengenai persiapan keterampilan, untuk menyelenggarakan bimbingan terhadap peserta didik, pembimbing diharapkan mampu melakukan teknik-teknik berikut ini:

- a) Teknik umum, yaitu 3 M yang berarti mendengar dengan baik, memahami secara penuh, merespon secara cepat dan positif, dorongan minimal, penguatan serta keruntutan.
- b) Keterampilan memberikan tanggapan: mengenal perasaan peserta, mengungkapkan perasaan sendiri, dan merefleksikan.
- c) Keterampilan memberikan pengarahan: memberikan informasi, memberikan nasehat, bertanya secara langsung dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi maupun contoh lain yang positif, memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan, mengupas masalah, dan menyimpulkan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Ibid.*

2) Pelaksanaan tahapan kegiatan, meliputi:

a) Tahap pertama yaitu pembentukan. Temanya pengenalan, keterlibatan remaja dalam suatu kelompok. Mengungkapkan tujuan dan pengertian bimbingan, menjelaskan cara-cara dan asas-asas dalam kegiatan bimbingan, saling mengenal satu sama lain agar terjalin hubungan yang akrab, serta adanya teknik khusus yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

b) Tahap kedua yaitu peralihan. Meliputi: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, mengamati apakah peserta didik sudah siap mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan peserta didik dalam proses kegiatan bimbingan.

c) Tahap ketiga yaitu kegiatan. Penyampaian materi secara teori maupun praktek kepada peserta didik, biasanya dalam hal ini juga pembimbing memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan suatu masalah atau topik bahasan. Dalam mengungkapkan suatu masalah bisa juga dilakukan secara individual, yakni remaja putus sekolah yang langsung menemui pembimbing atau pembimbing yang memanggil remaja tersebut. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan diskusi tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan, membahas masalah atau topik secara mendalam, serta program kegiatan lainnya.<sup>14</sup>

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dapat dilakukan selama proses bimbingan karir berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Data-data yang dikumpulkan selama proses kegiatan dapat

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik seperti halnya melalui wawancara, diskusi, dokumentasi atau teknik lainnya. Beberapa data yang telah didapatkan kemudian dijadikan bahan untuk mengevaluasi proses bimbingan yang telah dilakukan terhadap remaja putus sekolah tersebut. Evaluasi dapat dilakukan di tengah proses kegiatan bimbingan maupun setelah kegiatan selesai. Kapanpun evaluasi dilakukan, hal terpenting adalah tindakan lanjutan agar para remaja yang diberikan bantuan dapat mencapai keberhasilan.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka evaluasi perlu dilakukan sebagai tolak ukur suatu keberhasilan proses kegiatan bimbingan karir yang telah dilakukan. Selain itu, dengan adanya evaluasi dapat diketahui apa saja hambatan selama proses berlangsung, sehingga kedepannya dapat dicari kembali solusi yang tepat untuk meminimalisir agar terhindar dari gangguan dalam proses kegiatan yang akan dilaksanakan. Tindak lanjut terhadap anak yang bersangkutan sangat penting dilakukan agar kita dapat mengetahui sejauh mana perubahan yang telah dicapai oleh remaja tersebut.

## **B. Mentoring Untuk Remaja Putus Sekolah**

### **1. Pengertian Mentoring Untuk Remaja Putus Sekolah**

Menurut Curtis dikutip oleh Amin Tohari mentoring merupakan hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan yang terjadi antara seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seseorang yang kurang berpengalaman maupun yang pengetahuannya lebih sedikit. Sedangkan menurut Lois mentoring merupakan hubungan pembelajaran timbal balik dan kolaboratif antara dua orang atau lebih yang memiliki tanggung jawab ataupun akuntabilitas yang sama untuk membantu *mentee* (penerima bimbingan) bekerja mencapai sasaran pembelajaran yang jelas

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

dan didefinisikan bersama. Region mentoring merupakan mendukung individu sehingga mereka berkembang lebih efektif. Hal ini merupakan kemitraan antara *mentor* (yang memberi bimbingan) dan *mentee* (penerima bimbingan) yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri pada *mentee*.<sup>16</sup>

Mentoring merupakan proses berbagi pengalaman dan pengetahuan dari seseorang yang sudah berpengalaman dan pengetahuan dari seorang yang sudah berpengalaman (*ben there done that*) kepada seseorang yang ingin belajar dibidang tersebut. Seorang mentor umumnya adalah orang yang memang sudah berpengalaman dibidangnya sehingga bisa menuntun, memberikan tips dan saran. Sehingga akhirnya bisa mempercepat proses belajar dan menghindari membuat kesalahan-kesalahan yang bisa terjadi.<sup>17</sup>

Mentoring merupakan salah satu sarana yang didalamnya terdapat proses belajar. Orientasi dari mentoring adalah pembentukan karakter dan kepribadian seseorang sebagai *mentee*. Kegiatan mentoring menciptakan suasana saling belajar yang akan memberikan perubahan ketitik yang lebih baik. Dari yang tidak tahu menjadi tahu bahkan masing-masing menjadi ahli dan lebih berpengalaman. Mentoring dapat menjadi alat yang efektif dalam pemberian motivasi tinggi dan mencapai tujuan organisasi.<sup>18</sup>

Rolfe-felt dalam Ike Puspita Ningrum, mentoring merupakan suatu hubungan antara dua orang (*mentor dan mentee*) yang member ikan kesempatan untuk berdiskusi yang menghasilkan

---

<sup>16</sup> Amin Tohari, *Kreativitas Masyarakat Lereng Gunung Kawi Jejak komunitas Pengrajin Tas Kulit dalam pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal. 35.

<sup>17</sup> Farid GN, *Total Action Mentoring Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Daring Bahasa Inggris di SMPN 2 Wonosari pada Masa Pandemi Covid-19*, (Guepedia: Gunung Kidul, 2020), hal. 17.

<sup>18</sup> *Ibid.*

refleksi, melakukan kegiatan atau tugas dan pembelajaran untuk keduanya.<sup>19</sup>

Definisi remaja menurut kementrian kesehatan no 25 tahun 2014 yaitu penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Drajat (1976) remaja merupakan suatu tingkat, dimana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dipandang dewasa. Usia remaja berada antara usia remaja berada antara usia anak-anak menuju dewasa sehingga terjadi perubahan-perubahan secara jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Surwanto dalam suwarni mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti sulit diatur, mudah terangsang perasaanya dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam perkembanganya ini remaja butuh lingkungan yang kondusif, apabila tidak maka akan berdampak pada perilaku menyimpang. Salah satu permasalahan remaja adalah putus sekolah yang akan menimbulkan masalah sosial dimasa depan apabila tidak didukung oleh lingkungan yang positif.<sup>21</sup>

Masalah putus sekolah menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Adapun mufiqoh dalam sumarni mendeinisikan putus sekolah sebagai proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai.<sup>22</sup>

Putus sekolah menurut Imron dalam sumarni mengatakan bahwa anak putus sekolah adalah anak yang dinyatakan telah

---

<sup>19</sup> Ike Puspitaningrum dan Tri Hartiti, *Peningkatan Kualitas Personal dan Profesional Perawat Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 84.

<sup>20</sup> Sumarni dkk, *Pelayanan sosial remaja putus sekolah*, (malang:PT. Cita Intrans selaras, 2020), hal. 7

<sup>21</sup> *ibid*

<sup>22</sup> *ibid*

keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau mendapat ijazah dari sekolah.<sup>23</sup>

Hal ini menjadi perhatian bersama dapat diibaratkan akan menjadi bom waktu munculnya masalah sosial seperti pengangguran, eksploitasi anak, human trafficking dan masalah lainnya yang merugikan anak.<sup>24</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk meminimalisir terjadinya masalah sosial pada remaja putus sekolah maka perlu diberikan binaan melalui mentoring karir dengan harapan remaja putus sekolah akan lebih mudah dalam menggapai perencanaan karir yang telah dibuatnya.

## 2. Tujuan Mentoring Untuk Remaja Purus Sekolah

Tujuan mentoring adalah sebagai berikut

- a. Menumbuhkan perkembangan profesional pribadi
- b. Memperoleh kompetensi tertentu untuk seting baru atau peran baru
- c. Mengembangkan *networking* dan karir.<sup>25</sup>
- d. Mendapatkan pengalaman la
- e. ngsung dengan karie yang diminati.
- f. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga membuatmu lebih percaya diri.
- g. Fahan akan dirinya tentang minat, kekuatan dan kelemahan, kemampuan, etos kerja, serta impian masa depan.<sup>26</sup>

## 3. Ciri-Ciri Mentoring

Connor dalam bukunya amin tohari mengatakan bahwa ciri-ciri mentoring adalah sebaga berikut:

- a. Mentoring mencerminkan hubungan yang unik yang terjadi antar individu

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Rebecca Greene, *Belajar Tak Hanya Disekolah*, (Indonesia Translation:Erlangga, 2006),hal. 75



- b. Mentoring merupakan kemitraan dalam pembelajaran. Meski sasaran mentoring mungkin berbeda lintas seting maupun hubungan, namun hampir semua hubungan mentoring melibatkan penguasaan pengetahuan
  - c. Mentoring merupakan proses dukungan yang disediakan mentor kepada terbimbing
  - d. Kegiatan mentoring bersifat timbal balik, namun tidak seimbang
  - e. Mentoring hungungnya itu dinamis, hubungan itu berubah seiring perjalanan waktu dan dampak mentoring juga bertambah seiring waktu.<sup>27</sup>
4. Pelaksanaan Mentoring Pada Remaja Putus Sekolah

Remaja rentan terkena depresi akibat perubahan fisik, psikis dan sosialnya. Santrock mendefinisikan remaja sebagai masa dimana pola pikirnya berada pada posisi abstrak, logis dan idialistis. Remaja memandang dunia dalam dualisme pola polaritas mendasar tentang benar salah, kita-mereka, baik-buruk, namun seiring berjalanya usia remaja mulai mengalami pendewasaan diri dimana mereka mulai menyadari perbedaan pendapat dan berbagai perspekti yang dipegang orang lan, sehingga merubah pandangan dualistik mereka.<sup>28</sup>

Remaja yang mengalami putus sekolah, *droup-out*, tentu berada pada kondisi yang rentan terhadap depresi dan prilaku-prilaku yang negatif dikarnakan putus asa dan kehilangan keseimbangan dalam berpikir. Seolah-olah semuanya telah berakhir pada saat itu, menurut mereka tidak ada harapan lagi, semuanya dipandang serba salah, tidak ada yang mau mengerti, memahami, dunia tidak lagi berpihak pada mereka. Cukup mengkhawatirkan bila tidak dicari pemecahan dan penanggulangan permasalahan ini, padahal angka putus sekolah di Indonesia masih cukup tinggi, sementara itu pendidikan non

---

<sup>27</sup> Amin Tohari, *Kreatifitas Masyarakat Lereng Gunung Kawi.....*, hal. 40.

<sup>28</sup> Lutfi Wibawa, *Pelatihan Berpikir Positif Bagi Remaja Putus Sekolah*, Diklus, Volume 14, Nomor 1, 2010, hal. 10

formal belum menjadi pilihan utama sebagai pengganti pendidikan formal.<sup>29</sup>

Permasalahan karir yang terjadi pada remaja umumnya berkaitan dengan pilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya. Tidak hanya itu kebingungan karir pada remaja akan berakibat pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian.<sup>30</sup>

Dalam hal ini pemberian bimbingan karir yang diberikan yaitu dengan menggunakan metode mentoring. Dimulai dari tahap pendahuluan, pada tahap ini dilakukan dengan membangun hubungan yang baik antara mentor dan remaja terbimbing sehingga akan tercipta keserasian dan memudahkan mentor dalam menggali informasi dari remaja.<sup>31</sup>

Kedua, yaitu pelaksanaan observasi dimana mentor melihat proses langsung bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti penggunaan video, pola-pola, sistem, cara, antisipasi, pemahaman tentang hambatan dan solusi dalam bekerja, semua diberikan agar remaja faham dan menguasai materi.<sup>32</sup>

Yang ketiga yaitu tahap kolaborasi, tahap ini remaja binaan mulai dilibatkan langsung dalam pola dan sistem kerja. Tahap kolaborasi akan remaja binaan melaksanakan praktek belajar kerja yang bekerjasama dengan dunia usaha.<sup>33</sup>

Keempat tahap tindak lanjut, pada tahap ini remaja diminta untuk menerapkan apa yang telah didapatkan untuk

---

<sup>29</sup> *ibid*

<sup>30</sup> Indah Lestari, *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 3 No. 1 2017, hal. 18.

<sup>31</sup> Heowo Noviyanto, *Kepemimpinan Publik Dan Visi*, Pesman Barat:Cv Aka Pustaka, 2022, hal. 157

<sup>32</sup> *ibid.*

<sup>33</sup> *ibid.*

diterapkan dan dicoba yang diiringi dengan evaluasi untuk melihat perkembangan remaja.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> *ibid.*

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Agus Sukirno. *Teori dan Teknik Konseling*. Serang: A-Empat. 2015.
- Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional. 2004.
- Amin Tohari. *Kreativitas Masyarakat Lereng Gunung Kawi Jejak komunitas Pengrajin Tas Kulit dalam pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2020.
- Andri Kurniawan, dkk. *Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter*. Cirebon : Penerbit Insania. 2021.
- Baharuddin. *Putus Sekolah dan Masalah Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Kesejahteraan Pemuda. 1982.
- Badroni uziman & Iim Rsyamsi. *keajaiban tangan diatas*. Qultum media:jakarta selatan, 2012.
- Farid GN. *Total Action Mentoring Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Daring Bahasa Inggris di SMPN 2 Wonosari pada Masa Pandemi Covid-19*. Guepedia: Gunung Kidul. 2020.
- Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo. 2002.
- Hartono. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Prenada Media. 2018.
- Hasan Basri. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996
- Heowo Noviyanto. *Kepemimpinan Publik Dan Visione*. Pesaman Barat:Cv Aka Pustaka. 2022.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2018
- Hironymus Ghodang. *Path Analysis (Analisis Jalur Konsep) Konsep dan Praktik dalam Penelitian*. Medan: PT Penerbit Mitra Grup. 2020.
- Ike Puspitaningrum dan Tri Hartiti. *Peningkatan Kualitas Personal dan Profesional Perawat Melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)*. Yokyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Kemendikbud. *Ikhtisar Data Pendidikan 2016-2017*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.

- Made Wiguna Yasa dan Komang Wisnu Budi Wijaya. *Analisis Multikultur dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panebel*. Badung: Nilacakra. 2021.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2020.
- Rebecca Greene. *Belajar Tak Hanya Disekolah*. Indonesia Translation: Erlangga. 2006.
- Reyvaldi Uyun, dkk. *Tinjauan Historis Hubungan Jawa-Melayu dalam Dunia Arsitektur Melayu Sumatera Selatan sebagai Materi Pembelajaran Sejarah*. Klaten: Penerbit Lakeisha. 2021.
- Rukaya. *Aku Bimbingan Dan Konselling*. Bogor: Gupedia. 2019.
- Sumarni dkk. *Pelayanan sosial remaja putus sekolah*. Malang: PT. Cita Intrans selaras. 2020

## JURNAL

- Bachtiar S. Bachri. Meyakini Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10 No. 1. 2010
- Diding Bajuri. Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 6. No. 1. 2013
- Dony Andrasmo. Endah Evy Nurekawati. Analisis Kesiapan Mahasiswa dalam Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di Prodi Pendidikan Geografi Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 3. No. 1. 2016.
- Elita Metica Tamba, dkk. Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*. Vol.2 No.2. 2014
- Gergia T. Chao. Formal Mmentoring: Mlessons Learned From Past *Practice Profesional Psychology: Research and Pracice*. Vol. 40. No. 3. 2009.
- Indah Lestari. Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 3 No. 1. 2017.
- Ira Marti Ayu, dkk. Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK "X" Tangerang Raya. *Jurnal*

- Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*. Vol. 3, No. 1. 2020.
- Irkhamiyati. Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes ‘Aisyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Jurnal Berkala Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 13. No. 1. 2017.
- Lutfi Wibawa. Pelatihan Berpikir Positif Bagi Remaja Putus Sekolah, Pelatihan Berpikir Positif Bagi Remaja Putus Sekolah. *Diklus*. Volume 14, Nomor 1.
- Sitti Rahmani Abubakar. Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Sma Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerj. *SELAMI IPS*. Nomor 34 Volume 1 Tahun XVI. 2011.
- Sudarto. Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al Lubah*. Vol.1. No. 1. 2016.
- Totok Rudianto, Mislinawati, Glarian Tri Audi. Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Keterampilan Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. Vol. 4. No. 2. 2020.
- Wayan Krissyang Laksmi, dkk. Determinan Pertumbuhan Produksi Industri Pakaian Jadi di Kota Denpasar. *Jurnal EP Unud*, Vol. 7, No. 1. 2018.
- Emmanuel Sujatmoko. Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*. Vol. 7, No. 1, 2010.
- Tika Yuliana Atharini. *Bimbingan Karir Pada Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Fitri Warman. *Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan Studi pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Lampung*. . Skripsi. UIN Raden Intan Lampung 2020.
- Eko Endah Sulistiyowati. *Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga Ilns Youth Center Bogor*. (skripsi, jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam, fakultas dakwah dan komunikasi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2009.

### **Sumber Wawancara**

Anggita, Wawancara dengan Pekerja Sosial UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung, 1 juli 2022

Murni, Wawancara dengan Pekerja Sosial UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung, 31 Maret 2022.

Sri Widarti, Wawancara dengan Mentor Keterampilan Tata Rias, 5 september 2022

Susi Rahayuni, Wawancara dengan Mentor Keterampilan Menjahit, 5 september 2022

Lilis Nurazizah, Wawancara dengan Remaja Putus Sekolah di UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung, 25 agustus 2022.

Atika Saputri, Wawancara dengan Remaja Putus Sekolah di UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung, pada tanggal 25 agustus 2022.

Sampurna Jaya, Wawancara dengan Remaja Putus Sekolah di UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung, 25 agustus 2022.

Iqbal Maulana Sahid Ashar, Wawancara dengan Remaja Putus Sekolah di UPTD PSBR Dinas Sosial Provinsi Lampung, 25 agustus 2022.

